

HUBUNGAN *SELF-EFFICACY*, MOTIVASI BELAJAR, DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA SMP

Arumita Firdaus

Program Studi Pendidikan Matematika

Universitas Muhammadiyah Purworejo

E-mail: arumitafirdaus@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan yang positif dan signifikan antara *self-efficacy*, motivasi belajar, dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Loano. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 184 siswa dengan menggunakan teknik *proportionate random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara: (1) *self-efficacy* dengan prestasi belajar matematika dan signifikan; (2) motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika dan signifikan; (3) lingkungan keluarga dengan prestasi belajar matematika dan signifikan; (4) *self-efficacy* dan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika dan signifikan; (5) motivasi belajar dan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar matematika dan signifikan; (6) *self-efficacy* dan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar matematika dan signifikan; (7) *self-efficacy*, motivasi belajar, dan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar matematika tetapi tidak signifikan.

Kata Kunci: *self-efficacy*, motivasi belajar, lingkungan keluarga, prestasi belajar matematika

PENDAHULUAN

Salah satu prestasi belajar yang penting diketahui adalah prestasi belajar matematika. Prestasi belajar matematika adalah suatu keberhasilan dalam menguasai pengetahuan atau keterampilan yang dipengaruhi oleh faktor *intern* dan *ekstern* serta dikembangkan melalui mata pelajaran matematika yang diperoleh dari proses pembelajaran dan ditunjukkan dengan tes atau angka nilai hasil belajar matematika baik secara individual maupun secara kelompok. Prestasi belajar matematika dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah *self-efficacy*. Albert Bandura (1997: 3) mengungkapkan bahwa *self-efficacy* mengacu pada keyakinan mengenai kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai. Albert Bandura (1997: 43) mengungkapkan tiga dimensi *self-efficacy* yaitu *level*, *generality*, dan *strength*. *Level* berkaitan dengan keyakinan yang dimiliki seseorang ter-

hadap kemampuannya dalam menghadapi tugas yang dianggap sulit dan pada dimensi ini dijelaskan pula bahwa seseorang dengan *self-efficacy* yang tinggi akan menyukai tantangan. *Generality* berkaitan dengan sejauh mana seseorang yakin akan kemampuannya dalam menyelesaikan beberapa tugas yang berbeda. *Strength* berkaitan dengan kuatnya keyakinan seseorang mengenai kemampuan dirinya sendiri. Jeanne Ellis Ormrod (2009: 23) menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan *self-efficacy*, diantaranya: (1) keberhasilan dan kegagalan pembelajar sebelumnya, (2) pesan dari orang lain, (3) kesuksesan dan kegagalan orang lain, (4) kesuksesan dan kegagalan kelompok yang lebih besar. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa terdapat beberapa siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Loano enggan mengerjakan hasil pekerjaannya di depan kelas kecuali disuruh oleh guru, beberapa siswa tidak berani mengungkapkan pendapatnya sendiri padahal ia mampu. Ketika ditanyai oleh guru mengapa mereka seperti itu, kebanyakan dari mereka menjawab kurang yakin dengan jawaban atau argumen mereka masing-masing. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang mencontek pekerjaan teman lainnya sewaktu ulangan harian, hal ini tentu saja menunjukkan bahwa *self-efficacy* siswa masih kurang.

Kurangnya *self-efficacy* pada siswa diduga karena belum adanya dorongan pada siswa tersebut. Dalam memicu prestasi belajar, selain diperlukan adanya *self-efficacy*, keberadaan dorongan pada siswa untuk belajar dirasa perlu. Dorongan ini dikenal dengan istilah motivasi belajar. Hamzah B. Uno (2007: 23) mengungkapkan motivasi belajar pada hakikatnya merupakan suatu dorongan baik internal maupun eksternal pada siswa yang sedang belajar. Sardiman (2012: 89) mengklasifikasikan motivasi belajar ke dalam dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam individu sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya karena pengaruh rangsangan dari luar. Hamzah B. Uno (2007: 23) mengungkapkan motivasi belajar yang timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, dan adanya harapan dan cita-cita sedangkan motivasi belajar yang timbul karena faktor ekstrinsik berupa adanya penghargaan, ling-

kungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Berdasarkan wawancara, diketahui pula bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari siswa yang mudah putus asa ketika tidak bisa mengerjakan soal, siswa memilih menghindari soal-soal yang sulit, siswa tidak berupaya mencari referensi lain di luar jam sekolah, siswa tidak berani menyampaikan pendapatnya, dan kebanyakan siswa kurang berinteraksi dengan guru matematikanya.

Rohmalina Wahab (2016: 248) menyatakan faktor lain yang juga mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah lingkungan keluarga. Syamsu Yusuf LN (2011: 39) mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, disebut sebagai lingkungan atau lembaga pendidikan pertama karena sebelum manusia mengenal lembaga pendidikan yang lain, keluarga adalah yang pertama. Selain itu, manusia mengalami proses pendidikan sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan pertama kali adalah dalam keluarga. Sedangkan dikatakan sebagai pendidikan yang utama karena sekalipun anak mendapatkan pendidikan dari sekolah dan masyarakatnya, namun tanggung jawab kodrati pendidikan terletak pada orangtuanya. Slameto (2010: 60) mengungkapkan ciri-ciri lingkungan keluarga yang berperan dalam proses belajar siswa meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, serta latar belakang kebudayaan. Kebanyakan siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Loano mengalami permasalahan dalam prestasi belajar juga disebabkan oleh faktor lingkungan keluarga. Banyak orang tua dari siswa yang tidak punya waktu luang untuk mendidik anaknya secara maksimal, sehingga orang tua tersebut seolah-olah menyerahkan semua tanggung jawab mendidik anaknya kepada pihak sekolah.

Untuk itu, peneliti tertarik untuk meneliti masalah mengenai hubungan antara *self-efficacy*, motivasi belajar, dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar matematika. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara *self-efficacy*, motivasi belajar, dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar matematika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada SMP Negeri di Kecamatan Loano mulai bulan November 2016 sampai dengan Juli 2017. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Loano yang berjumlah 352 siswa. Teknik *sampling* menggunakan *Proportionate Random Sampling* sehingga diperoleh sampel 184 siswa. Teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan adalah angket dan tes. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat yaitu uji normalitas, homogenitas, linearitas, keberartian serta uji hipotesis menggunakan analisis korelasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi skor *self-efficacy*, motivasi belajar, lingkungan keluarga, dan prestasi belajar matematika yang disajikan dalam Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas, Homogenitas, Linearitas, dan Keberartian

Variabel	Normalitas Uji Chi Square (χ^2)	Homogenitas Uji F	Linearitas Uji F	Keberartian Uji F
<i>Self-Efficacy</i>	9,89	1,08	1,47	5,75
Motivasi Belajar	9,17		1,35	4,61
Lingkungan Keluarga	9,67		1,21	5,16
Prestasi Belajar Matematika	5,85			

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa variabel *self-efficacy*, motivasi belajar, lingkungan keluarga, dan prestasi belajar matematika berdistribusi normal, homogen, linear, dan berarti. Kemudian dilakukan uji hipotesis yang disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Keputusan Uji Hipotesis

Hubungan antar Variabel	Statistik Uji	Uji Signifikansi	Keputusan Uji
<i>Self-efficacy</i> dengan prestasi belajar matematika	$r_{yx_1} = 0,18$	$t_{hitung} = 2,56$	H ₀₁ ditolak
Motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika	$r_{yx_2} = 0,16$	$t_{hitung} = 2,30$	H ₀₂ ditolak
Lingkungan keluarga dengan prestasi belajar matematika	$r_{yx_3} = 0,17$	$t_{hitung} = 2,24$	H ₀₃ ditolak
<i>Self-efficacy</i> dan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika	$R_{yx_1x_2} = 0,23$	$F_{hitung} = 5,05$	H ₀₄ ditolak
Motivasi belajar dan lingkungan	$R_{yx_2x_3} = 0,19$	$F_{hitung} = 3,51$	H ₀₅ ditolak

keluarga dengan prestasi belajar matematika			
<i>Self-efficacy</i> dan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar matematika	$R_{yx_1x_3} = 0,23$	$F_{hitung} = 5,05$	H ₀₆ ditolak
<i>Self-efficacy</i> , motivasi belajar, lingkungan keluarga dengan prestasi belajar matematika	$R_{yx_1x_2x_3} = 0,06$	$F_{hitung} = 0,22$	H ₀₇ diterima

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara dua variabel dan tiga variabel. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan *self-efficacy* sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar matematika. Siswa dengan *self-efficacy* yang tinggi akan terdorong melakukan kegiatan belajar secara maksimal sehingga keberadaan motivasi belajar juga sangat penting. Selain itu, lingkungan keluarga yang mendukung proses belajar siswa juga akan memicu prestasi belajar matematikanya. Diketahui pula bahwa ada hubungan positif tetapi tidak signifikan antara *self-efficacy*, motivasi belajar, dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar matematika. Artinya, keberadaan *self-efficacy*, motivasi belajar, dan lingkungan keluarga secara bersamaan memberikan kontribusi yang tidak begitu banyak terhadap prestasi belajar matematika.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan yang positif antara: (1) *self-efficacy* dengan prestasi belajar matematika dan signifikan; (2) motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika dan signifikan; (3) lingkungan keluarga dengan prestasi belajar matematika dan signifikan; (4) *self-efficacy* dan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika dan signifikan; (5) motivasi belajar dan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar matematika dan signifikan; (6) *self-efficacy* dan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar matematika dan signifikan; (7) *self-efficacy*, motivasi belajar, dan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar matematika tetapi tidak signifikan.

Dari simpulan yang diperoleh, ada beberapa saran yang peneliti sampaikan diantaranya: (1) bagi siswa, hendaknya memiliki *self-efficacy* yang tinggi dan meningkatkan motivasi belajarnya agar prestasi belajar matematika siswa dapat tercapai sesuai

dengan apa yang telah diharapkan; (2) bagi orang tua, agar selalu membimbing, mengawasi, menasehati anak dalam proses belajarnya sehingga lingkungan keluarga yang nyaman dan tenteram dapat mendorong anak untuk memperoleh prestasi belajar yang baik; (3) dikarenakan ada hubungan yang positif tetapi tidak signifikan antara *self-efficacy*, motivasi belajar, dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar matematika, calon peneliti yang berminat disarankan untuk mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert Bandura. 1997. *Self-Efficacy, The Exercise of Control*. New York: W. H. Freeman and Company.
- Hamzah B. Uno. 2007. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jeanne Ellis Ormrod. 2009. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Berkembang*. (Terjemahan Amitya Kumara). Jakarta: Erlangga.
- Rohmalina Wahab. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf LN. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.